

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Mankiw, 2015) dalam bukunya *Principles of Economics* mendefinisikan makroekonomi sebagai cabang ekonomi yang mempelajari fenomena ekonomi secara keseluruhan, seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Makroekonomi bertujuan untuk memahami bagaimana perekonomian secara keseluruhan berfungsi dan bagaimana kebijakan dapat memengaruhinya dan juga merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku dan kinerja ekonomi secara keseluruhan, termasuk aspek-aspek penting seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar, dan kebijakan moneter. Dalam konteks nasional, analisis makroekonomi menjadi dasar penting bagi perumusan kebijakan pemerintah untuk mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Indikator-indikator makroekonomi ini juga berperan besar dalam memengaruhi keputusan pelaku pasar, termasuk investor di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan resmi Bursa Efek Indonesia (BEI, 2013) IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks pasar saham yang mencerminkan pergerakan rata-rata harga saham di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini dihitung menggunakan metode kapitalisasi pasar dengan mengacu pada seluruh saham tercatat. IHSG bertujuan memberikan gambaran umum tentang performa pasar saham Indonesia. Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi barometer utama yang mencerminkan kinerja pasar

saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG dihitung berdasarkan kapitalisasi pasar seluruh saham yang terdaftar di BEI, sehingga menjadi indikator sentimen investor terhadap kondisi ekonomi domestik maupun global. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi, seperti tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan Produk Domestik Bruto, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, memiliki hubungan yang erat dengan fluktuasi IHSG.

Menurut (Mankiw, 2003), nilai tukar suatu mata uang terbagi menjadi nilai tukar nominal dan riil. Nilai tukar nominal adalah perbandingan langsung antara dua mata uang, sedangkan nilai tukar riil mempertimbangkan daya beli relatif dengan melihat harga barang dan jasa di kedua negara tersebut. Dengan kata lain, nilai tukar riil menunjukkan seberapa kompetitif harga produk suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Ketika nilai tukar Rupiah melemah terhadap mata uang asing, biaya impor meningkat, yang berdampak pada kenaikan harga bahan baku dan penurunan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menyebabkan investor cenderung menarik dana dari pasar saham, sehingga menekan IHSG. Sebaliknya, jika Rupiah menguat, daya saing produk domestik meningkat, yang dapat mendorong kinerja pasar saham.

Studi oleh (Nugroho, 2021) mengungkapkan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sementara pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi sangat penting dalam mendukung kinerja pasar saham. Lebih lanjut, penelitian (Rakhman, 2020) menyoroti peran kebijakan moneter dalam menentukan arah pergerakan IHSG. Penyesuaian suku bunga acuan oleh Bank Indonesia, misalnya, dapat memengaruhi daya tarik investasi di pasar saham. Ketika suku bunga meningkat, biaya pembiayaan menjadi lebih tinggi, sehingga

menekan minat investasi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan IHSG.

Fluktuasi suku bunga berdampak pada permintaan uang atau kredit. Ketika suku bunga meningkat, permintaan agregat dan pengeluaran investasi cenderung menurun. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, permintaan agregat akan meningkat (Aryaningsih, 2008). (Rakhman, 2020) menyoroti bahwa penyesuaian suku bunga memengaruhi daya tarik investasi di pasar saham. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman naik, yang mengurangi aktivitas investasi dan konsumsi. Hal ini berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan dan berkurangnya minat investor di pasar saham, sehingga IHSG mengalami tekanan. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, investasi meningkat karena biaya pinjaman lebih rendah, yang dapat mendorong kenaikan IHSG.

Ketika jumlah uang yang beredar melebihi kapasitas produksi barang dan jasa, ini dapat memicu inflasi, yang ditandai dengan kenaikan harga dan penurunan daya beli uang. Sebaliknya, jika uang yang beredar lebih sedikit dibandingkan produksi barang dan jasa, harga-harga cenderung turun. Perubahan ini menunjukkan bagaimana dinamika jumlah uang beredar dapat memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan (Budhi, 2001). Ketika jumlah uang yang beredar meningkat lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi riil, maka daya beli masyarakat meningkat, yang berpotensi mendorong inflasi dan meningkatkan harga aset, termasuk saham. Sebaliknya, ketika jumlah uang beredar berkurang, permintaan terhadap barang dan jasa menurun, yang dapat berdampak negatif terhadap IHSG.

Perubahan harga minyak dapat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Fluktuasi harga minyak dianggap sebagai masalah serius bagi Indonesia (Arifah 2020). Adanya kenaikan harga suatu minyak dapat menambah biaya produksi,

mengakibatkan penurunan output dan berkurangnya pendapatan suatu daerah atau negara. Selain itu, kenaikan harga minyak dapat meningkatkan jumlah uang beredar, yang berpotensi memicu inflasi. Harga minyak yang tinggi dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar, yang berpotensi memicu inflasi lebih lanjut. Sebaliknya, penurunan harga minyak dapat mengurangi tekanan biaya produksi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung penguatan IHSG.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pergerakan IHSG. Studi oleh (Santoso, 2022) mencatat bahwa dinamika ekonomi global, seperti ketidakpastian perdagangan internasional, fluktuasi harga komoditas, dan pergerakan modal asing, memiliki korelasi yang erat dengan volatilitas IHSG. Misalnya, selama periode pandemi COVID-19, IHSG mengalami tekanan akibat sentimen negatif di pasar global dan perlambatan ekonomi domestik. Namun, dengan adanya pemulihan ekonomi pada 2023, IHSG kembali menunjukkan tren positif, mencerminkan optimisme investor terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.

Lebih jauh lagi, perkembangan sektor keuangan di Indonesia, termasuk digitalisasi dan inklusi keuangan, turut memberikan pengaruh terhadap IHSG. Menurut laporan oleh (Fiskal, 2022), peningkatan jumlah investor individu, terutama dari generasi muda, menjadi salah satu faktor pendorong penguatan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor makroekonomi, tren demografis dan teknologi juga berkontribusi dalam membentuk dinamika pasar saham. Hubungan antara indikator makroekonomi dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat erat, karena IHSG mencerminkan kinerja pasar modal Indonesia yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara keseluruhan

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para investor di Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya terus meningkat, tetapi masih menghadapi kesenjangan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis pasar saham. Meskipun partisipasi investor ritel semakin besar, banyak dari mereka yang masih kurang memahami bagaimana faktor-faktor makroekonomi memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Akibatnya, keputusan investasi yang mereka buat sering kali tidak didasarkan pada analisis yang komprehensif, melainkan lebih pada spekulasi atau mengikuti tren pasar tanpa pemahaman yang mendalam.

Melalui penelitian ini, diharapkan investor dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan kinerja IHSG. Dengan menyajikan data dan analisis yang lebih sistematis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi aspek-aspek tertentu di mana investor masih mengalami keterbatasan pemahaman, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan analisis mereka.

Lebih dari sekadar membantu investor individu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap perkembangan pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pemahaman investor ritel, diharapkan pasar modal menjadi lebih stabil dan efisien, serta mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif, sehingga semakin banyak investor yang dapat berpartisipasi dengan pemahaman yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Mengacu penjelasan pada bagian latar belakang, pertanyaan utama dimana menjadi fokus penelitian ini adalah apakah faktor dari variabel makroekonomi memiliki pengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, indikator makroekonomi yang menjadi variabel independen dalam riset ini meliputi nilai tukar, inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, serta harga minyak mentah. Variabel yang menjadi target pengaruh atau variabel dependen adalah IHSG. Atas dasar tersebut, masalah penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah nilai tukar dollar terhadap rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan?
4. Apakah peredaran uang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan?
5. Apakah harga minyak mentah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh nilai tukar dollar terhadap rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan
2. Mengetahui pengaruh inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan

3. Mengetahui pengaruh suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan
4. Mengetahui pengaruh peredaran uang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan
5. Mengetahui pengaruh harga minyak mentah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini ditujukan supaya dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara makro ekonomi dan kinerja pasar modal di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan otoritas terkait dalam merumuskan makro ekonomi yang efektif dan kondusif bagi pengembangan pasar modal Indonesia.
2. Memberikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pasar modal, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat..

1.5 Batasan Penelitian

Dari segi objek penelitian, penelitian ini difokuskan pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen yang diteliti terdiri dari faktor-faktor makroekonomi yang berpotensi memengaruhi pergerakan IHSG, yaitu nilai tukar USD terhadap Rupiah, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan harga minyak mentah dunia. Fokus penelitian hanya pada hubungan antara variabel-variabel

tersebut tanpa mempertimbangkan faktor lain di luar aspek makroekonomi, seperti sentimen pasar, kebijakan perusahaan, atau faktor mikro lainnya.

Dari segi waktu, penelitian ini menggunakan data bulanan dalam rentang waktu dari Januari 2013 hingga Desember 2023. Periode ini dipilih untuk mencakup berbagai kondisi ekonomi, termasuk fluktuasi pasar yang disebabkan oleh krisis global, kebijakan moneter, serta perubahan fundamental dalam perekonomian Indonesia. Data dalam penelitian ini bersumber dari publikasi resmi yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bursa Efek Indonesia.

Dalam hal model penelitian, pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dipilih karena mampu menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen guna mengukur hubungan antara variabel makroekonomi dan IHSG. Model yang digunakan akan menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk memahami sejauh mana faktor-faktor makroekonomi berkontribusi terhadap pergerakan IHSG. Model ini tidak mencakup aspek-aspek lain di luar hubungan kuantitatif antarvariabel yang telah ditentukan.